

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 1 Tondon

Yusem Ba'ru¹, Evy Lalan Langi'², Esther Sampe Pali³

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia
Toraja, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: baruyusem@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran tipe *think pair share* atau berpikir secara berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini adalah penelitian yang menjawab pertanyaan jumlah nilai rata-rata, dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Tondon, dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dan observasi. Didalam penelitian ini menggunakan tes yaitu tes akhir (posttest) yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *think pair share* dikategorikan terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh selama dua kali pertemuan sebesar 4,714. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dikategorikan aktif, hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai skor rata-rata siswa, nilai maksimum dan nilai minimum. Data hasil belajar penelitian dianalisis dengan teknik analisis dengan statistik deskriptif, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata dilihat dari segi kemampuan yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* adalah 85,751 dengan skor maksimum 98,076.

Kata kunci: Model Pembelajaran; *Think Pair Share*; Keterlaksanaan Pembelajaran; Aktivitas Siswa; Hasil Belajar.

Abstract

The *think pair share* type learning model or thinking in pairs is a type of cooperative learning designed to influence student interaction patterns. This study reveals the influence of the cooperative learning model on grade VIII students in solving math problems. This study is a study that answers the question of the number of average scores, in this study the study population is all grade VIII students of SMPN 1 Tondon, with a total of 22 students. Data collection techniques in this study were carried out using student learning outcomes tests and observations. In this study using a test, namely the final test (posttest) given after students follow learning through the use of a cooperative learning model type *think pair share*. Based on the results of the study, it was found that the implementation of learning with the *think pair share* type learning model was categorized as well implemented, this can be seen from the average r-score. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dikategorikan aktif, hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai skor rata-rata siswa, nilai maksimum dan nilai minimum. Data hasil belajar penelitian dianalisis dengan teknik analisis dengan statistik deskriptif, hasil

analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata dilihat dari segi kemampuan yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* adalah 85,751 dengan skor maksimum 98,076.

Keywords: *Learning Model; Think Pair Share; Implementation of Learning; Student Activities; Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Matematika adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika juga dapat mendukung siswa dalam menentuka ide-ide baru yang berguna bagi perkembangan teknologi pada masa yang akan datang, sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan menyelesaikan masalah matematika. pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar. Model pembelajaran kooperatif akan membantu siswa untu aktif dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, keberadaan siswa untuk aktif dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. salah satu pembelajaran koooperatif tipe *think pair share* yaitu suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan lebih banyak waktu berpikir secara individu, kemudian secara berpasangan dan berbagi dengan seluruh siswa dalam kelas.

Pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan siswa dan pangkat siswa yang tinggi. Model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk terlihat secara aktif. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mengeluarkan pendapat kepada pasangannya dan setiap siswa aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) diterapkan akan lebih bermakna bagi siswa, karena dapat melakukan kerja kelompok, diskusi dan saling berbagi pendapat.

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu:1) guru mengadopsi model pembelajaran tradisional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa berifat pasif karena siswa hanya duduk dan menerima infirmasi. 2) interaksi dengan guru bertanya dan menjawab pertanyaan dan interaksi antara siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran *think pair share* (TPS). Dengan model pembelajaran ini, siswa cenderung aktif dalam pembelajaran kelas karena semua siswa terlibat secara langsung. Tipe *Think pair share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengigat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. *Think pair share* sebagai salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu *thinking, pairing, sharing*. guru tidaklah lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru

Menurut Setiawan (2014) penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk pencapaiannya tujuan

yang telah dirumuskan. Menurut Usman (2012), penerapan merupakan perluasan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya operasisuatu system. Penerapan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu & Sutan Mohammad Zain (2011:1487) penerapan adalah hal, cara atau hasil.Lie (dalam Thobroni dan Mustafa 2011), mengemukakan *Cooperative Learning* adalah system pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Areds (Trianto, 2010:65-66) bahwa pelajaran yang digunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri yaitu;1)Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar. 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 3) Bila memungkinkan, anggota kelompo berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam. 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Unsur-unsur dasar yang perlu ditambahkan kepada siswa agar pembelajaran kooperatif dapat efektif adalah sebagai berikut. 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam “ atau “berenang “ bersama. 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terdapat diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi. 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama. 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok. Dasar pemikiran inilah penunias, terdorong untuk mengangkat dan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan model kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran matematika Kelas VIII SMPN 1 Tondon

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan melibatkan satu kelas saja yang dikenal dengan menggunakan desain penelitian purposive sampling yang hanya menggunakan post-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pendamping atau (control) dengan tujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa dalam penerapan model kooperatif tipe think pair share (TPS) dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 1 Tondon.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Tondon Dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VIII.D yang berjumlah 22 siswa. Insrtumen peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yaitu melalui analisis data keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif, analisis data aktivitas siswa dan analisis data hasil belajar:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif

Teknik analisis untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. penentuan kategori aspek keterlaksanaan pembelajaran

$$\tilde{x} = \frac{\text{jumlah aspek pembelajaran yang terlaksanan}}{\text{jumlah seluruh aspek pembelajaran}} \times 100$$

Keterangan :

X: rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model koopeartif tipe *think pair share*

2. Aktivitas siswa

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan presentese frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

$$Sn = \frac{\sum Xn}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Sn = presentese jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan.

$\sum Xn$ = jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

N = jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan.

3. Hasil belajar siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*. Tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan skor}}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100$$

Skor yang diperoleh siswa dikonversi kedalam nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SMP Negeri 1 Tondon untuk mata pelajaran matematika yakni 66%. Siswa yang nilainya ≥ 66 dinyatakan lulus.

Hasil dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *think pair share* kelas VIII SMPN 1 Tondon

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Disetiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tondon

Pertemuan	Rata-rata	Kategori
I	4,714	Terlaksanan dengan baik
II	4,714	Terlaksanan dengan baik
Rata-rata	4,714	Terlaksana dengan baik

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* dapat dikelola dengan baik karena setiap aspek yang diamati dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran *think pair share* dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 4,714.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lain (Thobroni dan Musatafa,2011).

Berdasarkan hasil penelitian maka secara umum keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dikategorikan terlaksanaan dengan baik, hal ini terlihat dari jumlah rata-rata keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran yaitu 4,714 Keterlaksanaan pembelajaran dikategorikan baik karena selama pembelajaran menggunakan model *think pair share* berlangsung menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada keterlaksanaan model pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengolaan waktu dan pengamatan suasana kelas. Dari setiap pertemuan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak selalu sama.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Model Pembelajaran TPS

Pertemuan	Presentase(%)	Kategori
I	85,45	Aktif
II	90,90	Aktif
Rata-rata	88,175	Aktif

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa keseluruhan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam dua kali pertemuan dapat dikategorikan sebagai aktif sesuai urutan yang digunakan dengan nilai rata-rata presentase dari aktivitas yang dilakukan selama proses penelitian. Pada pertemuan pertama presentase aktivitas siswa yaitu 85,45% dan pada pertemuan II presentase aktivitas siswa yaitu 90,90%. Dapat disimpulkan bahwa

aktivitas siswa berada pada kategori aktif dengan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh sebesar 88,27%.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* maka dilakukan pengamatan siswa dengan menggunakan pengamatan aktivitas siswa. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa yang bersifat fisik dan mental.

Menurut Warsono & Hariyanto (2014:161) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi prosuk tetapi yang terpenting adalah prosesnya.

Dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung siswa memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta mendapat kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa pada pertemuan pertama dan kedua berda pada kategori aktif dengan presentase 88,175%. Berdasarkan penelasan diatas maka secara keseluruhan keaktivitas siswa dikategorikan aktif selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaranj kooperatif tipe *think pair share*.

Kelebihan menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran dikelas yaitu dapat membangun interaksi antara siswa melalui diskusi berpasangan (tahap *pair*) sehingga terbentuk pengetahuan yang lebih membangun pengetahuan yang dimilikinya sendiri dan ketika diskusi berlangsung siswa memperoleh pengetahuan baru dengan bertukar pikiran atau jawaban bersama model pembelajaran *think pair share* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa sebab ketika proses pembelajaran siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan ooleh guru dalam diskusi berpasangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka keaktifan siswa dikategorikan aktif selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*

3. Tes hasil belajar

Data hasil belajar siswa dapat dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa yaitu post-test. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang diikuti olehh 22 siswa pada kelas VIII D SMPN 1 Tondon.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Data post-test

Statistik	Nilai posttest
N	22
Rata-rata	85
Skor maksimum	98
Skor minimum	78
Standar deviasi	5,2074

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor posttest siswa sebesar 85, dimana nilai rangen dapat dilihat dari selisi skor maksimum 98, dengan skor minimum 78 sehingga dapat diperoleh rangen sebesar 20 dan deviasi 5,2074.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa yang diperoleh penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* dapat kita lihat dari perlakuannya, baik perlakuan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir. Hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil kegiatan proses belajar matematika yang terjadi dan terwujud dalam kemampuan menyelesaikan soal matematika dan merupakan bentuk hasil secara tertulis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 85,751. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan selama mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa dapat memben tuk ide-ide , berdiskusi dan dan berbagi dengan orang lain dalam kelompok.

Tabel 4 Distribusi Dasil Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Tondon dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Skor	Kategori	Posttest	
		Frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat baik	4	18
80-90	Baik	16	72
75-80	cukup	2	9
0-75	Sangat kurang	0	0
Jumlah		22	99

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang mengikuti tes akhir siswa mampu mencapai kategori baik sebanyak 16 orang dengan presentase 72%, yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang dengan presentase 9%, dan yang berada pada kategori sangat kurang tidak ada siswa dengan presentase 0%. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pasair share* dapat dilihat dengan membandingkan hasil posttest.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan nilai rata-rata siswa sebesar 85,751. Dimana nilai tersebut dapat di lihat dari nilai rangen dan dapat dilihat dari selisi skor maksimum 98, dengan skor minimum 78 sehingga diperoleh rangen sebesar 20 dan deviasi 5,2074,hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 85,751. Hal ini disebabkan karena dalam pembajaran model kooperatif tipe *think pair share* siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMPN 1 Tondon dengan sampel penelitian yaitu kelas VIII D maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Keterlaksanaan pembelajaran dalam mengelola pembelajaran

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dikategorikan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh untuk dua kali pertemuan yaitu 4,714. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dimana presentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu 88,175% sehingga siswa dikategorikan sangat aktif selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siswa 85,715 yang termasuk dalam kategori baik.

Daftar Rujukan

Fadhillah, Rizki, Della Maulidiya, dan Ringki Agustinsa. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (30 Agustus 2019): 140-50. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.140-150>.

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS MATEMATIKA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 3, no. 2 (30 Agustus 2019): 140-50. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.140-150>.

"Penerapan Model Kooperatif tipe *think pair share* Terhadap Kemampuan pemecahan Masalah di Kelas VII SMPN 1 Manggeng.pdf," t.t.

Muhammad Thobroni, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), hal.286

Palayukan, H. (2020). Efektivitas Pendekatan Think Pair Share (Tps) Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kapalapitu. *Zigma Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (1), 36-50

Yatim,Riyanto,PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN sebagai Referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas ,(Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP,2010),hal.265

Indie 2012, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Tersedia pada http://007indien.blogspot.com/2012/09/pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair_1476.html diakses pada tanggal 19 januari 2013

Ni Made Ayu Suryanita,"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS V A SMA NEGERI 1 BEBANDEM,KECAMATAN BEBANDEM,KEBUPATEN KARANGASEM TAHUN PELAJARAN 2012/1013'